



Media Pembelajaran Berbasis Pendidikan Multikultural dengan Bantuan Google Sites untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa Kelas IV SD

Luh Juni Anggarini^{1*}, I Gede Astawan², Gusti Ayu Putu Sukma Trisna³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v8i3.15427>

Received: 24 May 2026

Revised: 28 Juni 2026

Accepted: 06 July 2026

Abstract: This study was motivated by the low cultural literacy of fourth-grade students at SD Negeri 3 Bulian. Based on the results of observations, interviews, and questionnaires, it was found that most students had not yet developed strong cultural literacy, both in terms of knowledge and appreciation of Indonesia's cultural diversity. This study aimed to develop multicultural education-based learning media assisted by Google Sites to improve the cultural literacy of fourth-grade students at SD Negeri 3 Bulian. This study employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which consists of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The research subjects consisted of material experts, media experts, teachers, and 22 fourth-grade students. Data collection techniques used non-test methods in the form of questionnaires and test methods in the form of objective questions through pretest and posttest. The data were analyzed using validity analysis, practicality analysis, and paired sample t-test to determine the effectiveness of the media. The results showed that the media validity obtained an average score of 3.87 and the material validity obtained 3.93, both categorized as very good. The practicality test obtained an average score of 3.93 from teachers and 3.74 from students, which were categorized as very good. The effectiveness test showed a significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$ and a t-count value of $26.025 > t\text{-table } 2.080$, indicating a significant improvement in students' cultural literacy after using the media. Therefore, multicultural education-based learning media assisted by Google Sites was declared valid, practical, and potentially effective in improving the cultural literacy of fourth-grade elementary school students.

Keywords: Cultural Literacy, Multicultural Education, Google Sites, Learning Media.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi budaya siswa kelas IV di SD Negeri 3 Bulian, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki literasi budaya yang kuat, baik dari aspek pengetahuan maupun apresiasi terhadap keberagaman budaya di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis pendidikan multikultural dengan bantuan Google Sites untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV SD Negeri 3 Bulian. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Subjek penelitian terdiri dari ahli materi, ahli media, guru dan siswa kelas IV sebanyak 22 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode non tes berupa angket dan metode tes berupa soal objektif dengan pemberian pretest dan posstest. Data dianalisis menggunakan analisis validitas, kepraktisan, serta uji paired sample t-test untuk mengetahui efektivitas media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validitas media memperoleh skor rata-rata 3,87 dan validitas materi sebesar 3,93 dengan kualifikasi sangat baik. Uji kepraktisan memperoleh

skor rata-rata 3,93 dari guru dan 3,74 dari siswa dengan kategori sangat baik. Hasil uji efektivitas menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $26,025 > t_{tabel} 2,080$ sehingga terdapat peningkatan yang signifikan pada literasi budaya siswa setelah menggunakan media. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis pendidikan multikultural dengan bantuan Google Sites dinyatakan valid, praktis, dan berpotensi efektif untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi Budaya, Pendidikan Multikultural, Google Sites, Media Pembelajaran.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang disadari dan dirancang secara sistematis untuk menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran yang mendorong siswa secara aktif dalam mengembangkan potensinya (Rahman et al., 2022). Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang penting dalam menanamkan nilai moral, membangun sikap kritis dan kepekaan terhadap kompleksitas sosial budaya serta globalisasi, sekaligus membentuk karakter peserta didik sesuai dengan budaya bangsa (Trisna et al., 2022). Keberagaman etnis, sosial, dan agama di Indonesia penting dipelajari di sekolah dasar dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam literasi (Minsih et al., 2024). Namun dalam pembelajaran masih terdapat tantangan yang dihadapi mengenai permasalahan literasi. Tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara (Nasrullah et al., 2024).

Rendahnya minat baca siswa berdampak juga pada penurunan literasi budaya di Indonesia, salah satu yang tercermin dalam konflik sosial akibat perbedaan dan kurangnya pemahaman antarkelompok budaya, seperti konflik antarbudaya yang pernah terjadi di berbagai wilayah Indonesia, misalnya konflik Sampit (2001), Ambon (1999-2002), dan Poso (1998-2001) yang dipicu oleh perbedaan etnis, agama, dan kesalahpahaman budaya (Mudi et al., 2024). Selain itu, konflik antara suku Samawa dan suku Bali yang terjadi pada 3 periode dipengaruhi oleh perbedaan budaya, adat, tradisi, serta sistem kekerabatan sehingga menimbulkan ketegangan dan kesalahpahaman dalam interaksi sosial keduanya (Mudi et al., 2024). Rendahnya literasi budaya secara nyata terjadi di lingkungan sekitar. Saat ini banyak generasi muda yang lebih mengenal budaya barat dibandingkan dengan kebudayaan lokal, akibatnya generasi muda kurang mengetahui akan kebudayaannya sendiri yang sangat beragam (Rizkia et al., 2024).

Rendahnya literasi budaya di sekolah dasar mengalami sebuah tantangan yang serupa. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar et al. (2024) penerapan literasi budaya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keberagaman latar belakang budaya siswa di kelas serta keterbatasan buku dan materi ajar yang

mencerminkan keberagaman budaya (Apriani et al., 2024). Rendahnya kesadaran budaya di sekolah dasar mengalami tantangan yang berkaitan erat dengan penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural. Nyatanya, pendidikan multikultural bertujuan membentuk siswa yang mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat majemuk (Hartono et al., 2024).

Literasi budaya dalam penelitian ini diukur melalui dua indikator utama, yaitu pengetahuan tentang keberagaman budaya Indonesia dan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya, yang mencakup sikap menghargai, toleransi, dan kepedulian terhadap budaya lain (Lestari et al., 2022). Rendahnya literasi budaya terjadi juga di salah satu sekolah dasar. Penelitian Hidayat (2024a) berdasarkan pada observasi dan wawancara yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo, ditemukan bahwa perbedaan latar belakang sosial budaya siswa sering memicu perselisihan, seperti perilaku memilih teman, serta rendahnya kegiatan literasi karena aktivitas membaca 15 menit sebelum pembelajaran hanya dilakukan satu kali dalam seminggu. Hal serupa terjadi juga di Sekolah Dasar Negeri 3 Bulian, observasi dan wawancara yang dilakukan memperoleh informasi, banyak siswa yang masih kurang dalam mengenal budaya daerahnya. Beberapa siswa terkadang merasa malu menggunakan Bahasa Daerah. Kemudian, semakin parah dengan minimnya kegiatan pembelajaran yang kurang melibatkan kebudayaan lokal. Penyebab lain rendahnya literasi budaya siswa adalah guru yang belum maksimal dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran yaitu media yang tersedia di sekolah.

Data di lapangan yang menunjukkan bahwa siswa di SD Negeri 3 Bulian masih tergolong kurang dan perlu adanya penguatan. Untuk mengetahui tingkat literasi budaya dilakukan penyebaran kuesioner kepada siswa kelas IV dengan jumlah 22 siswa. Hasil yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner, menunjukkan banyak siswa memiliki tingkat kemampuan literasi budaya yang rendah. Berdasarkan hasil pengolahan data pada literasi budaya di kelas IV SD Negeri 3 Bulian, diperoleh bahwa hanya 15% siswa yang memilih kategori "Sangat Setuju", dan 25% siswa yang memilih "Setuju" terhadap

pernyataan-pernyataan dalam angket yang mengukur pemahaman serta sikap terhadap budaya. Sementara itu, persentase terbanyak justru berada pada kategori "Kurang Setuju" sebesar 40%, dan "Tidak Setuju" sebesar 30%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki literasi budaya yang kuat, baik dari aspek pengetahuan maupun apresiasi terhadap keberagaman budaya di Indonesia.

Literasi budaya yang rendah menjadi akar kesalahpahaman dan konflik sosial, karena kurangnya pemahaman terhadap nilai budaya lain. Nilai-nilai yang dimiliki individu tertanam dalam nilai pendidikan multikultural yakni nilai kesetaraan, nilai pluralisme, nilai toleransi, dan nilai demokrasi (Yati et al., 2022). Pendidikan multikultural bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran yang menghargai perbedaan dan membangun sikap inklusif. Dalam penelitian ini, nilai-nilai kesetaraan, pluralisme, toleransi, dan demokrasi diintegrasikan ke dalam materi dan aktivitas pembelajaran pada media Google Sites, misalnya melalui studi kasus tentang kehidupan budaya di berbagai daerah di Indonesia yang menekankan pentingnya saling menghormati dan bekerja sama antarbudaya. Penelitian yang dilakukan Salsabila et al. (2022) menyatakan banyaknya pertentangan yang terjadi di Indonesia menyadarkan masyarakat bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural di masyarakat sangat penting (Mastihah et al., 2022). Oleh karena itu, sebagai pendukung dalam penerapannya perlu dimanfaatkan media yang menjadi perantara dalam penyampaian materi antara guru dan siswa terutama yang berkaitan dengan kebudayaan (Yustiqvar et al., 2026).

Pemilihan media yang tepat akan menentukan proses pembelajaran, salah satunya pemanfaatan media Website (Yustiqvar et al., 2019; Ramdani et al., 2023). Salah satu platform Website yang dapat digunakan adalah Google Sites yaitu sebuah platform buatan Google sebagai alat membuat situs Website secara mudah. Google Sites dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran yang praktis dan interaktif (Nababan, 2023). Google Sites memiliki fitur-fitur yang mendukung pembelajaran, seperti integrasi dengan video (YouTube), gambar, dokumen (Google Docs), formulir (Google Forms) untuk kuis interaktif, serta kemudahan navigasi antarmuka. Keunggulan Google Sites dibandingkan platform lain adalah gratis, mudah digunakan tanpa keahlian pemrograman, dan dapat diakses secara fleksibel dari berbagai perangkat. Keunggulan media Google Sites adalah dapat diakses dari mana saja, dengan demikian proses belajar dapat dilakukan secara fleksibel serta dilengkapi dengan elemen visual yang mendukung pemahaman (Mashudi et al., 2023). Media dapat menjadi jembatan untuk

memperkenalkan keberagaman budaya kepada siswa secara lebih menarik dan bermakna. Dalam penelitian ini, Google Sites diintegrasikan dengan pendidikan multikultural melalui penyajian konten yang beragam, mulai dari teks, gambar, video, hingga kuis interaktif yang mengangkat kebudayaan dari berbagai daerah di Indonesia, sehingga siswa dapat belajar secara kontekstual dan menghargai perbedaan.

Pendidikan multikultural merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dengan memanfaatkan keberagaman budaya di lingkungan siswa (Shabilla & Suryarini, 2023). Pendidikan multikultural di sekolah dasar bersifat holistik dan sistematis, sehingga penting untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dengan tujuan membentuk sikap, perilaku, dan cara berpikir siswa yang lebih luas dalam menghargai keberagaman, serta membangun sikap toleransi (Latifah et al., 2021). Pendidikan multikultural saling terhubung dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, karena kajiannya sangat berkaitan erat dengan kebudayaan, lingkungan, dan kehidupan masyarakat (Mahendra, 2023).

Pendidikan IPS di tingkat sekolah dasar adalah mata pelajaran yang membahas berbagai aspek kehidupan manusia serta interaksinya dalam lingkungan masyarakat (Novianti et al., 2023). Pembelajaran IPS di sekolah dasar membekali siswa dengan pemahaman teoritis tentang kehidupan bermasyarakat, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata sebagai makhluk sosial dan berbudaya (Utami et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mengenai rendahnya literasi budaya pemanfaatan media Website Google Sites berbasis pendidikan multikultural. Penggunaan media pembelajaran dengan Google Sites didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2024) yang menunjukkan bahwa media interaktif berbasis Web Google Sites sangat layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan literasi budaya siswa pada pembelajaran IPAS. Penggunaan media tersebut memperoleh respon yang baik dari guru dan siswa. Selain itu, penelitian Chofifah dan Gunansyah (2023) penggunaan media interaktif "NARES" berbasis Google Sites memperoleh kategori sangat valid, sangat praktis dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, penggunaan media Website Google Sites dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, serta mampu meningkatkan hasil belajar dan literasi siswa.

Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada pengembangan media pembelajaran dengan bantuan Google Sites yang secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural ke dalam desain dan isi media pembelajaran (Putri et al., 2023). Penelitian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada penggunaan media berbasis Web atau Google Sites untuk meningkatkan hasil belajar dan literasi budaya, namun belum secara spesifik mengakomodasi keberagaman latar belakang budaya siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan media pembelajaran berbasis pendidikan multikultural dengan bantuan Google Sites untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV, sehingga diharapkan mampu menjadi inovasi media yang efektif dalam mengakomodasi pendidikan multikultural sekaligus meningkatkan literasi budaya siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana validitas media pembelajaran berbasis pendidikan multikultural dengan bantuan Google Sites untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV SD?; (2) Bagaimana kepraktisan media pembelajaran berbasis pendidikan multikultural dengan bantuan Google Sites untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV SD?; dan (3) Bagaimana efektivitas media pembelajaran berbasis pendidikan multikultural dengan bantuan Google Sites untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV SD? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis pendidikan multikultural dengan bantuan Google Sites yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV SD Negeri 3 Bulian.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) dengan model ADDIE. Model pengembangan ADDIE merupakan suatu model pengembangan yang terdiri dari lima tahap, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation yang digunakan secara sistematis dalam proses pengembangan produk pembelajaran (Tegeh & Kirna, 2013). Adapun aktivitas spesifik pada setiap tahap dalam konteks pengembangan media ini adalah sebagai berikut: (a) Tahap Analysis: dilakukan analisis kebutuhan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket untuk mengidentifikasi permasalahan rendahnya literasi budaya siswa, serta analisis karakteristik siswa dan kurikulum; (b) Tahap Design: merancang desain media Google Sites, menyusun materi, dan mengembangkan instrumen penelitian (angket validasi, angket kepraktisan, dan soal pretest-posttest); (c) Tahap

Development: mengembangkan produk media Google Sites berbasis pendidikan multikultural, kemudian dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media, serta revisi produk berdasarkan saran para ahli; (d) Tahap Implementation: menerapkan media dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 3 Bulian dengan melibatkan 22 siswa; dan (e) Tahap Evaluation: mengevaluasi produk melalui uji kepraktisan dan uji efektivitas menggunakan pretest dan posttest. Tahap Analysis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan, karakteristik siswa, serta permasalahan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan tahap Design untuk merancang media, materi, dan instrumen penelitian. Selanjutnya, pada tahap Development produk dikembangkan dan diuji, tahap Implementation dilakukan dengan menerapkan produk dalam pembelajaran, serta tahap Evaluation bertujuan untuk menilai efektivitas produk yang dikembangkan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat dalam mendukung pengembangan media pembelajaran berbasis pendidikan multikultural berbantuan Google Sites untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV di SD Negeri 3 Bulian, dengan menggunakan metode non tes untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis pendidikan multikultural berbantuan Google Sites melalui instrumen berupa kuesioner yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, guru kelas, dan siswa sebagai pengguna langsung media. dan metode tes. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi budaya siswa berupa tes objektif yang mencakup pemahaman kebudayaan sesuai indikator literasi budaya dan tujuan pembelajaran, serta diberikan sebelum dan sesudah penggunaan media.

Subjek penelitian ini terdiri dari 2 orang ahli materi, 2 orang ahli media, 2 orang guru kelas IV, dan 22 siswa kelas IV SD Negeri 3 Bulian. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, dengan kriteria ahli materi dan ahli media adalah dosen yang memiliki kompetensi di bidangnya, guru adalah wali kelas IV yang memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun, sedangkan siswa adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 22 orang dengan karakteristik memiliki tingkat literasi budaya yang rendah berdasarkan hasil observasi awal. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar proses penelitian lebih mudah serta menghasilkan data yang akurat, lengkap, sistematis, dan mudah diolah (Muslihin et al., 2022). Dalam penelitian ini digunakan instrumen angket dengan skala penilaian 1--4 untuk memperoleh penilaian secara terukur. Selain itu, digunakan tes objektif untuk mengukur tingkat literasi budaya siswa. Instrumen efektivitas dilakukan

menggunakan tes objektif berdasarkan indikator literasi budaya untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap keberagaman, budaya sendiri, dan kepedulian budaya (Lestari et al., 2022).

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi

Aspek	Nomor Butir	Jumlah Butir
Kurikulum	1	3
	2	
	3	
Materi	4	4
	5	
	6	
	7	
Bahasa	8	5
	9	
	10	
	11	
Evaluasi	12	3
	13	
	14	
	15	
Jumlah		15

Sumber: dimodifikasi dari Nida et al., (2020)

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Ahli Media

Aspek	Nomor Butir	Jumlah Butir
Tampilan	1	7
	2	
	3	
Keseluruhan	4	4
	5	
	6	
	7	
Pemanfaatan	8	4
	9	
	10	
	11	
Pengoperasian	12	4
	13	
	14	
	15	

(Sumber: dimodifikasi dari Intariani et al., 2024)

Validitas instrumen ditentukan melalui uji validitas isi oleh para ahli (judges) yang kompeten di bidangnya, kemudian dianalisis menggunakan rumus Gregory dan melalui tabulasi silang 2x2. Hasil uji validitas isi instrumen dengan Gregory menunjukkan koefisien validitas sebesar 1,00 untuk instrumen angket ahli materi dan ahli media, serta 0,86 untuk instrumen tes literasi budaya, yang termasuk dalam kategori validitas sangat tinggi. Dilakukan juga uji instrumen tes meliputi analisis validitas, reliabilitas, daya pembeda soal, dan tingkat kesukaran soal untuk mengetahui kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian (Astawan et al., 2020). Hasil analisis butir

soal menunjukkan bahwa dari 25 soal yang diujicobakan, terdapat 20 soal yang valid dengan koefisien korelasi $> 0,30$, reliabilitas instrumen sebesar 0,82 (kategori tinggi), daya pembeda soal berkisar antara 0,25 – 0,65, dan tingkat kesukaran soal berkisar antara 0,30 – 0,75, sehingga soal-soal tersebut layak digunakan untuk pretest dan posttest. Selanjutnya mengetahui uji efektivitas media pembelajaran dianalisis menggunakan uji paired sample t-test setelah memenuhi uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas.

Tabel 3. Tabulasi Silang 2x2

Judges	Judges I		
	Penilaian Judges	Kurang Relevan	Sangat Relevan
Judges II	Kurang Relevan	A	B
	Sangat Relevan	C	D

(Sumber : Komalasari et al., 2022)

Hasil dan Pembahasan

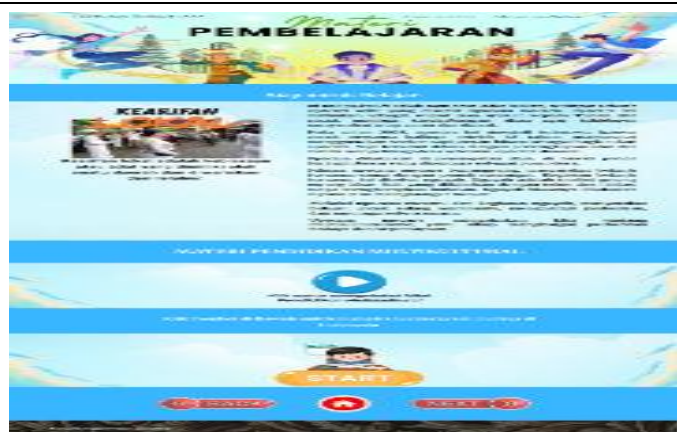
Media yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Web *Google Sites* berbasis pendidikan multikultural. Media ini dikembangkan untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV Sekolah Dasar.



Gambar 1. Cover Media



Gambar 2. Tampilan Menu



Gambar 3. Materi



Gambar 4. Profil Pengembang

Analisis validitas dilakukan dengan mengacu pada hasil penelitian yang telah diberikan kepada ahli materi dan media terhadap produk yakni media pembelajaran berbasis pendidikan multikultural dengan bantuan *Google Sites* yang telah dikembangkan. Adapun hasil analisis Validitas Materi dan Media dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Validitas Media dan Materi

Ahli	Butir	Penilai		Σx	N	M	Kualifikasi
		I	II				
Ahli Media	15	59	57	116	30	3,87	Sangat Baik
	15	59	59	118	30	3,93	Sangat Baik

Hasil analisis validitas media diperoleh nilai sebesar 3,87 dan validitas materi sebesar 3,93 yang berada pada rentang skor 3,25 - 4,00 sehingga keduanya termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis pendidikan multikultural dengan bantuan *Google Sites* yang dikembangkan dinyatakan sangat layak dan valid digunakan dalam proses pembelajaran serta dapat dilanjutkan pada tahap uji kepraktisan dan uji efektivitas.

Uji kepraktisan diberikan melalui penyebaran angket respons kepada 2 guru dan 22 siswa yang dihitung menggunakan rumus rata-rata (*mean*) setelah

penggunaan media dalam proses pembelajaran, yang meliputi aspek kemudahan penggunaan, kejelasan petunjuk, kesesuaian materi, tampilan media, evaluasi, kemenarikan media, kemudahan memahami materi, serta motivasi belajar siswa untuk mengetahui tingkat kepraktisan media dari sudut pandang pengguna secara langsung.

Tabel 5. Hasil Uji Kepraktisan Guru dan Siswa

Responden	Hasil	Kualifikasi
Respons Guru	3,93	Sangat Baik
Respons Siswa	3,74	Sangat Baik

Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa respons guru memperoleh nilai rata-rata 3,93 dan respons siswa memperoleh rata-rata 3,74 yang keduanya berada pada rentang 3,25 - 4,00 dengan kualifikasi sangat baik. Sehingga media pembelajaran berbasis pendidikan multikultural dengan bantuan *Google Sites* dinyatakan sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran kelas IV Sekolah Dasar.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas media pembelajaran berbasis pendidikan multikultural dengan bantuan *Google Sites*, dilakukan uji-t yang diawali dengan pengujian prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan keabsahan data.

Tabel 6. Hasil Analisis Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Nilai <i>Pretest</i> Literasi Budaya	,921	22	,078
Nilai <i>Posttest</i> Literasi Budaya	,958	22	,450

Berdasarkan pada pada hasil hitung yang diperoleh secara statistik yakni tingkat signifikansi (Sig.) 0,078 > 0,05, maka data hasil *pretest* literasi budaya dinyatakan berdistribusi normal. Nilai *posttest* literasi budaya diperoleh nilai statistik sebesar 0,958 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,450. Karena nilai 0,450 > 0,05, maka data hasil *posttest* literasi budaya dinyatakan berdistribusi normal. Hasil ini mengindikasikan bahwa setelah penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Sites*, sebaran nilai siswa tetap terjaga dalam distribusi yang normal meskipun terjadi kenaikan rata-rata skor secara keseluruhan. Oleh karena itu, persyaratan penggunaan statistik parametrik telah terpenuhi, dan analisis data dapat dilanjutkan ke tahap pengujian prasyarat berikutnya yakni uji homogenitas.

Tabel 7. Hasil Analisis Homogenitas Varians Data

Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Literasi Budaya			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,095	1	42	,759

Berdasarkan hasil hitung menggunakan uji levene menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,759 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest literasi budaya siswa kelas IV memiliki varians yang sama atau homogen. Dengan terpenuhinya uji normalitas dan uji homogenitas ini, maka seluruh syarat prasyarat analisis data parametrik telah terpenuhi. Oleh karena itu, analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test* untuk melihat efektivitas media secara signifikan.

Analisis uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dugaan sementara mengenai efektivitas media pembelajaran berbasis pendidikan multikultural dengan bantuan *Google Sites* terhadap peningkatan literasi budaya siswa melalui perbandingan data *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *paired sample t-test*.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Posttest Literasi Budaya - Pretest Literasi Budaya	Paired Differences					Sig. (2-tailed)		
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			T	
	29,545	5,325	1,135	27,185	31,906	26,025	21	,000

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai Signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$, maka secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara literasi budaya siswa kelas IV saat pemberian pretest dan posttest. Nilai t_{hitung} yakni 26,025. Dengan df sebesar 21 dan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,080. Karena $26,025 > 2,080$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata peningkatan literasi budaya siswa adalah 29,545 menunjukkan adanya peningkatan skor literasi budaya setelah menggunakan media pembelajaran berbasis pendidikan multikultural dengan bantuan *Google Sites*, sehingga media tersebut berpotensi efektif untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Bulian.

Hasil analisis validasi menggunakan rumus rata-rata, diperoleh rata-rata validitas media sebesar 3,87 dan validitas materi sebesar 3,93 yang termasuk dalam rentang 3,25 -- 4,00 pada skala empat sehingga keduanya berada pada kategori sangat baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aini & Zuardi (2025) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* memperoleh validitas media sebesar 96% dan validitas materi 86% sehingga termasuk kategori "sangat valid" dan layak

digunakan dalam pembelajaran. Menurut pendapat Kinanti dan Sudirman (dalam Astuti et al., 2022) analisis kelayakan ditinjau dari aspek kelayakan isi. Aspek tersebut meliputi kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, keakuratan materi yang disajikan, serta adanya materi pendukung yang menunjang pembelajaran.

Hasil uji kepraktisan dari guru yang menunjukkan nilai rata-rata 3,93, sedangkan hasil uji kepraktisan dari seluruh siswa memperoleh rata-rata 3,74 yang berkualifikasi sangat baik dalam konversi skala empat berada pada rentang 3,25 -- 4,00. Perolehan hasil tersebut menunjukkan bahwa media mudah digunakan, memiliki petunjuk yang jelas dan tampilan yang menarik. Beberapa fitur *Google Sites* yang berkontribusi terhadap kepraktisan ini antara lain: (1) navigasi yang sederhana dan intuitif, sehingga siswa dapat mengakses materi dengan mudah; (2) integrasi video dan gambar yang memperjelas konsep budaya; serta (3) kuis interaktif yang memberikan umpan balik langsung kepada siswa. Fitur-fitur ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Kemudian penggunaan *Google Sites* dalam media pembelajaran mampu meningkatkan kualitas penyajian materi sehingga menjadi lebih menarik serta mengurangi kemungkinan terjadinya kehilangan maupun penumpukan materi pembelajaran (Mukti et al., 2020). Selain itu, *Google Sites* memudahkan guru dalam menyampaikan dan membagikan informasi serta materi karena seluruh komponen pembelajaran terintegrasi dalam satu website (Adzkiya & Suryaman, 2021).

Hasil uji efektivitas memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 26,025. Nilai yang sangat tinggi ini menunjukkan adanya perbedaan yang sangat nyata antara kondisi sebelum dan sesudah penggunaan media. Rata-rata perbedaan mean sebesar 29,545 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor literasi budaya sebesar 29,545 poin setelah siswa belajar menggunakan media berbasis *Google Sites*. Peningkatan yang signifikan ini disebabkan oleh beberapa faktor: (1) media menyajikan materi secara multimodal (teks, gambar, video) yang mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa; (2) konten yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga memudahkan pemahaman; (3) adanya kuis interaktif yang mendorong siswa untuk menguji pemahaman mereka secara mandiri; dan (4) nilai-nilai multikultural yang diintegrasikan dalam materi membantu siswa mengembangkan sikap apresiatif terhadap keberagaman. Mulyaningsih & Subrata (2023)

yang menyimpulkan bahwa penggunaan multimedia dengan menggunakan Google Sites berpotensi efektif meningkatkan literasi melalui desain konten yang menarik dan interaktif. Selain itu, Hidayat (2024b) menyatakan media yang dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi mampu meningkatkan literasi budaya siswa dengan memunculkan rasa ingin tahu, ketertarikan mempelajari kebudayaan serta motivasi dan sikap dalam bertindak. Implikasi dari peningkatan ini bagi pembelajaran IPS di SD adalah bahwa media berbasis teknologi seperti Google Sites dapat menjadi alternatif efektif untuk mengatasi rendahnya literasi budaya, sekaligus memperkaya pengalaman belajar siswa dengan pendekatan yang lebih variatif dan bermakna.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala selama implementasi, antara lain: (1) keterbatasan akses internet yang tidak stabil di beberapa area, sehingga mengganggu kelancaran akses media; (2) beberapa siswa masih memerlukan pendampingan intensif dalam menggunakan perangkat; dan (3) alokasi waktu yang terbatas untuk eksplorasi media secara mendalam. Untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti menyediakan materi dalam bentuk cetak sebagai cadangan, memberikan pendampingan tambahan bagi siswa yang kesulitan, dan mengatur jadwal pembelajaran yang lebih fleksibel.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini tidak hanya menguatkan temuan-temuan terdahulu mengenai efektivitas peningkatan literasi budaya dengan bantuan media pembelajaran berbasis pendidikan multikultural menggunakan media Google Sites, tetapi menunjukkan bahwa kombinasi keduanya memberikan dampak yang komprehensif. Kontribusi spesifik penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural (kesetaraan, pluralisme, toleransi, demokrasi) secara eksplisit ke dalam desain dan konten media, sehingga tidak hanya meningkatkan aspek kognitif tetapi juga afektif siswa dalam menghargai keberagaman. Penggabungan ini berhasil memenuhi kriteria valid, praktis, dan berpotensi efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan literasi budaya siswa. Dengan demikian, inovasi media pembelajaran berbasis pendidikan multikultural dengan bantuan Google Sites berpotensi menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif dalam mendukung pembelajaran kelas IV di sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media

pembelajaran berbasis pendidikan multikultural dengan bantuan Google Sites pada materi Kekayaan Budaya Indonesia layak dan berpotensi efektif digunakan dalam pembelajaran kelas IV muatan IPS. Media yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan isi dan desain, aspek kepraktisan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran, dan berpotensi efektif meningkatkan literasi budaya siswa. penggunaan media pembelajaran berbasis pendidikan multikultural dengan bantuan Google Sites menciptakan pembelajaran yang kontekstual, menggambarkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap keberagaman, budaya sendiri, dan kepedulian budaya. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis pendidikan multikultural dengan bantuan Google Sites efektif meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV SD diterima.

Referensi

- Adzkiya, D. S., & Suryaman, M. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 20. <https://doi.org/10.32832/educate.v6i2.4891>
- Aini, S., & Zuardi. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Website berbasis Google Sites pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Banuhampu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 4019–4027.
- Apriani, D., Harianti, H., & Maritasari, D. B. (2024). Pengaruh minat baca berbasis literasi dasar dengan media big book terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 6(4), 870-880. <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i4.9516>
- Astawan, I. G., Pujawan, K. A. A., & Parmiti, D. P. (2020). Assessment Instrument of Social Attitude and Science Learning Outcomes of Grade IV Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(4), 604–613.
- Astuti, R. F., Riyadi, R., Fiberantika, K. R., & Fitriani, W. N. (2022). Analisis Kelayakan dan Efektivitas Pemanfaatan Buku Ajar Matakuliah Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Edueco*, 5, 33–40.
- Chofifah, Y. A. N., & Gunansyah, G. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif "Nares" Berbasis Google Sites pada Materi Indonesia Kaya Raya Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 199–213.
- Hartono, K. A., Riyanti, D., & Feriandi, Y. A. (2024). Tantangan dan Hambatan Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(2), 243–251.

- Hidayat, N. (2024). Pengembangan Media Interaktif Berbasis WEB untuk Meningkatkan Literasi Budaya pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 72–77.
- Intariani, I. A. M., Rati, N. W., & Margunayasa, I. G. (2024). Game Edukasi "Atman" Pada Materi Nilai Tempat Bilangan Cacah Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 8(2), 209–217. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i2.77258>
- Iskandar, M. F., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya Literasi Budaya dalam Pendidikan Anak SD: Sebuah Kajian Literatur. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 785–794. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.723>
- Komalasari, N., Margunayasa, I. G., & Divayana, D. G. H. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Digital Berbasis Problem Based Learning (PBL) pada Materi Matematika Kelas V SD. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 75–83. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v6i1.673
- Lestari, I. D., Ratnasari, D., & Usman. (2022). Profil Kemampuan Literasi Bahasa, Literasi Budaya dan Kewargaan. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(3), 312–319. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7365078>
- Mahendra, P. R. A. (2023). Peran Pendidikan IPS dalam Pendidikan Multikultural. *Journal on Education*, 5(2), 4468–4475.
- Mashudi, R. M., Sahra, R. N. A., Ridanti, R. A., & Marini, A. (2023). Peran Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Google Sites untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(8), 931–942.
- Masithah, I., Jufri, A. W., & Ramdani, A. (2022). Bahan ajar IPA berbasis inkuiri untuk meningkatkan literasi sains. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 138–144. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1758>
- Minsih, Tanaya, N. W., Cahyaningtyas, A. L., Nurjanah, A. R., Helzi, Utami, R. D., & Fitriyya, M. (2024). Penguatan Pendidikan Multikultural sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman dan Apresiasi terhadap Keberagaman Budaya Indonesia di SB Permai Penang. *Buletin KKN Pendidikan*, 6(2), 131–140. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v6i2.8031>
- Mudi, G. K., Hotimah, P. N., & Rachmadilla, R. (2024). Pengaruh Budaya Terhadap Konflik Serta Harmoni Antara Suku Samawa dan Bali di Sumbawa Besar NTB. *Bimala*, 1(1), 33–46.
- Mukti, W. M., Puspita, Y. B., & Anggraeni, Z. D. (2020). Media Pembelajaran Fisika Berbasis Web Menggunakan Google Sites pada Materi Listrik Statis. *Webinar Pendidikan Fisika 2020*, 5(1), 51–59.
- Mulyaningsih, T., & Subrata, H. (2023). Literature Review: Development of Google Sites – Based Multimedia to Improve Elementary School Students' Reading Literacy. *International Journal of Emerging Research and Review*, 1(4), 1–12.
- Muslihin, H. Y., Loita, A., & Nurjanah, D. S. (2022). Instrumen Penelitian Tindakan Kelas untuk Peningkatan Motorik Halus Anak. *Jurnal Paud Agapedia*, 6(1), 99–106. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.51341>
- Nababan, R. Y. (2023). Peran Media Google Sites dalam Menunjang Pembelajaran Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA. *Sitasi Ilmiah*, 1(2), 81–94.
- Nasrullah, R., & Asmarini, P. (2024). Meningkatkan Literasi Indonesia Melalui Optimalisasi (W. Prihartono, Ed.). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Nida, D. M. A. A., Parmiti, D. P., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2020). Pengembangan Media Kartu Bergambar Berorientasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Bahasa Bali. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.25393>
- Novianti, S., Qotimah, K., Arvita, T., & Anam, H. (2023). Literatur Review: Pengembangan Pembelajaran dan Pengorganisasian IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3654–3662. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6375>
- Nur Latifah, Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42–51. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051>
- Putri, A., Asrin., & Rosyidah, A. N. K. (2023). Analisis Faktor Penghambat Gerakan Literasi Baca Tulis Siswa di Desa Wisata MI Nurul Islam Kuta. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 178–187. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3258>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Jamaluddin, J., & Yustiqvar, M. (2023, April). Increasing student science literacy: Learning studies using Android-based media during the Covid-19 pandemic. In *THE 1ST INTERNATIONAL CONFERENCE ON*

- SCIENCE EDUCATION AND SCIENCES (Vol. 2619, No. 1, p. 070001). AIP Publishing LLC.
- Rizkia, S., Nur'insyani, P., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Urgensi Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan dalam Mempertahankan Budaya Masyarakat Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 33–38. <https://doi.org/10.26418/jdn.v2i1.74935>
- Salsabila, S. S., Rohmadani, A. I., Mahmudah, S. R., Fauziyah, N., & Sholihati, R. A. N. (2022). Tantangan Pendidikan Multikultural di Indonesia di Zaman Serba Digital. *Anwarul: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(1), 99–110. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v2i1.309>
- Shabilla, S. P., & Suryarini, D. Y. (2023). Pentingnya Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 4(1), 418–420.
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model. *Jurnal IKA*, 11(1), 16.
- Trisna, A. S., Wahyudin, D., Rusman, Riyana, C., & Praghlapati, A. (2022). Kurikulum Kearifan Lokal Bali Berbasis Heutagogy di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(1), 122–135. <https://doi.org/10.31539/joes.v5i1.3475>
- Utami, L. P. S. D. P., Astawan, I. G., & Krisnaningsih, M. (2021). Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik pada Muatan Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 363–372. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.35577>
- Yati, F., Jalinus, Amril, & Santoso, G. (2022). Peradaban dan Kebudayaan; Nilai-Nilai Universal dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 173–182.
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135–140.
- Yustiqvar, M., Ramdani, A., Hakim, A., & Mulyaningsih, T. (2026). Literature Review: Development of an Integrated Contextual Inquiry Learning Model for Virtual Reality-Assisted Educational Tourism to Improve Students' Environmental Literacy and Digital Literacy. *Journal of Educational Studies*, 4(1), 469–483.